

Pelatihan Pengembangan Modul Ajar bagi Guru SMP di Kabupaten Barru

Muhammad Amran¹, Kamaruddin Hasan², Muhammad Irfan³, Latri Aras⁴, Ahmad Syawaluddin⁵

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5}

*Email Korespodensi: neysaamran@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 13-05-2025

Disetujui 14-05-2025

Diterbitkan 16-05-2-25

Katakunci:

Teacher training,
teaching modules,
educational technology,
Barru Regency

ABSTRACT

Community service in the field of education plays an important role in improving the quality of learning, especially in developing teacher skills. In Barru Regency, teachers still face challenges in designing effective and innovative teaching modules, as well as utilizing technology in the learning process. The training on developing teaching modules conducted for 25 junior high school teachers aims to improve their skills in compiling learning materials that are in accordance with the curriculum and can attract students' attention. This training uses lecture methods, group discussions, and direct practice to provide understanding and practical skills that can be applied in the classroom. The results of the training showed an increase in teachers' abilities in compiling teaching modules that are more structured, creative, and in accordance with student needs. In addition, this training also increased teachers' confidence in utilizing technology in learning. It is hoped that similar training can be continued with a focus on technology-based learning innovations, in order to support the development of the quality of education in Barru Regency.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Amran, M., Hasan, K., Irfan, M., Aras, L., & Syawaluddin, A. (2025). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar bagi Guru SMP di Kabupaten Barru. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 130-139. <https://doi.org/10.62710/vc4z8581>

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan adalah pemberdayaan guru. Guru memegang peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di setiap jenjang pendidikan, baik dari segi pengajaran maupun pengelolaan pembelajaran di kelas. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa. Dalam hal ini, pengembangan kemampuan guru dalam merancang dan mengelola materi pembelajaran menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Di Kabupaten Barru, meskipun telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para guru, terutama dalam hal pengembangan materi ajar yang efektif dan inovatif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah masih terbatasnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Sebagian besar guru di daerah ini belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam mengembangkan materi ajar, yang seharusnya dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, seperti hanya menggunakan buku teks atau papan tulis, tanpa memperhatikan perkembangan teknologi yang dapat mempermudah proses belajar mengajar (Prastowo, 2018).

Di samping itu, tantangan lainnya yang dihadapi oleh guru di Kabupaten Barru adalah kesulitan dalam merancang modul ajar yang dapat menarik perhatian siswa dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Modul ajar yang efektif harus bisa mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa, serta dapat disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam merancang modul ajar yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga mampu membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketidakmampuan dalam merancang modul ajar yang efektif ini menjadi salah satu hambatan besar dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik (Sanjaya, 2017).

Pelatihan pengembangan modul ajar bagi guru SMP di Kabupaten Barru diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun materi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru SMP tentang pentingnya pengembangan modul ajar yang kreatif dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam pelatihan ini, guru akan dibekali dengan keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan ini juga bertujuan untuk membantu guru memahami bagaimana memanfaatkan teknologi dalam pengembangan modul ajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka lakukan di kelas (Widodo, 2020).

Peserta pelatihan ini adalah 25 orang guru SMP yang berasal dari berbagai sekolah di Kabupaten Barru. Mereka dipilih berdasarkan kebutuhan dan kesiapan untuk mengikuti pelatihan ini. Dengan jumlah peserta yang tidak terlalu banyak, pelatihan ini dapat dilaksanakan secara lebih intensif dan interaktif, sehingga setiap peserta dapat lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Diharapkan melalui pelatihan ini, para guru dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang modul ajar yang tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga dapat menarik perhatian dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara lebih aktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, pelatihan pengembangan modul ajar ini menjadi salah satu langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Barru. Ke depan, diharapkan para guru yang telah mengikuti pelatihan ini dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi dengan lebih optimal dalam mengelola pembelajaran di kelas (Mulyasa, 2016).

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman guru SMP tentang pentingnya pengembangan modul ajar
2. Memberikan keterampilan dalam menyusun modul ajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah dasar melalui pengembangan modul ajar yang inovatif.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pengembangan modul ajar bagi guru SMP di Kabupaten Barru dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang mencakup metode ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Metode-metode ini dipilih untuk memastikan bahwa para peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di kelas mereka.

Pemaparan Materi: Prinsip-prinsip Dasar Pengembangan Modul Ajar

Pelatihan dimulai dengan pemaparan materi tentang prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan modul ajar. Pada tahap ini, peserta diajarkan tentang pentingnya memahami tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran merupakan fondasi utama dalam penyusunan modul ajar, karena tujuan yang tepat akan membantu menentukan materi yang akan disampaikan, serta metode dan strategi pembelajaran yang harus digunakan. Pembelajaran yang dirancang dengan tujuan yang jelas akan mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Selanjutnya, peserta diajarkan bagaimana cara memilih materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pemilihan materi yang tepat sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan siswa dapat dengan mudah memahami konsep yang diajarkan. Di samping itu, materi yang dipilih juga harus menarik bagi siswa agar mereka lebih terlibat dalam pembelajaran.

Kemudian, peserta diberikan penjelasan tentang cara menyusun struktur modul yang menarik. Struktur modul yang baik harus mencakup pendahuluan yang menjelaskan tujuan pembelajaran, materi pokok, latihan soal, serta ringkasan atau kesimpulan. Dalam penyusunan struktur ini, penting untuk memperhatikan urutan materi yang logis dan mudah dipahami oleh siswa. Struktur modul yang menarik akan membantu siswa merasa tertantang dan termotivasi untuk mempelajari materi yang disampaikan.

Diskusi Kelompok: Menyusun Modul Ajar secara Kolaboratif

Setelah mendapatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar pengembangan modul ajar, peserta kemudian dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan penyusunan modul ajar. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi ide dan saling membantu dalam merancang modul ajar yang efektif. Dalam kelompok ini, peserta diharapkan dapat memanfaatkan

keterampilan yang telah mereka pelajari untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Melalui diskusi ini, peserta dapat memecahkan masalah bersama-sama, seperti bagaimana cara membuat materi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami, atau bagaimana cara membuat modul ajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu, diskusi kelompok juga memungkinkan peserta untuk belajar dari pengalaman dan perspektif orang lain, yang dapat memperkaya pengetahuan mereka dalam mengembangkan modul ajar.

Praktik Langsung: Aplikasi Keterampilan dalam Menyusun Modul Ajar

Salah satu bagian yang sangat penting dalam pelatihan ini adalah praktik langsung. Setelah mendapatkan teori dan berdiskusi dalam kelompok, peserta diberikan kesempatan untuk langsung menyusun modul ajar berdasarkan materi yang telah diajarkan. Praktik langsung ini dilakukan dalam bentuk pembuatan modul ajar yang akan digunakan di kelas mereka. Dengan adanya kesempatan ini, para peserta dapat mengaplikasikan langsung keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata.

Dalam praktik ini, peserta juga diberikan contoh modul ajar yang baik dan dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan di kelas mereka. Contoh modul ajar yang diberikan mencakup berbagai macam materi pembelajaran, mulai dari mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, hingga sains, sehingga peserta dapat melihat contoh konkret tentang bagaimana menyusun modul ajar untuk berbagai mata pelajaran. Dengan memiliki contoh ini, peserta dapat lebih mudah memahami cara menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Praktik langsung juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk memodifikasi modul ajar sesuai dengan konteks kelas mereka. Setiap sekolah memiliki karakteristik siswa yang berbeda, sehingga modul ajar yang efektif di satu sekolah mungkin perlu disesuaikan di sekolah lain. Dengan demikian, peserta tidak hanya belajar cara menyusun modul ajar secara umum, tetapi juga cara menyesuaikan modul ajar dengan kondisi nyata di kelas mereka.

Harapan dari Praktik Langsung

Diharapkan bahwa melalui praktik langsung ini, para guru dapat langsung mengaplikasikan keterampilan yang didapat dalam pelatihan ke dalam proses pembelajaran mereka. Mereka dapat merancang modul ajar yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga menarik dan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, melalui latihan langsung, para guru dapat merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan materi ajar mereka sendiri dan tidak hanya bergantung pada modul yang ada.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Semoga pelatihan ini dapat membawa dampak positif yang nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Barru, serta menjadi model bagi pelatihan-pelatihan lainnya di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN

Hasil

Pelatihan pengembangan modul ajar yang diadakan di Kabupaten Barru berhasil menarik perhatian 25 orang guru SMP yang antusias mengikuti setiap sesi yang diselenggarakan. Selama pelatihan, peserta menunjukkan keterlibatan yang tinggi baik dalam sesi pemaparan materi, diskusi kelompok, maupun praktik langsung dalam menyusun modul ajar. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai pengembangan materi ajar yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Antusiasme dan Partisipasi Peserta

Sejak awal, peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Guru-guru SMP yang hadir berasal dari berbagai sekolah di Kabupaten Barru, masing-masing membawa pengalaman dan tantangan tersendiri dalam proses pengajaran di kelas mereka. Selama pelatihan, mereka aktif berpartisipasi dalam setiap sesi dan saling berbagi pengalaman terkait tantangan yang mereka hadapi dalam menyusun modul ajar di sekolah masing-masing. Diskusi kelompok menjadi sarana yang efektif untuk saling berbagi ide, solusi, dan praktik terbaik dalam mengembangkan materi ajar yang lebih kreatif dan efektif.

Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini, karena mereka selama ini merasa kurang memiliki keterampilan dalam merancang modul ajar yang dapat menarik minat siswa. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang mereka dapatkan, mereka merasa lebih siap untuk mengembangkan modul ajar yang lebih terstruktur, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas mereka.



Gambar 1. Peserta Kegiatan

Peningkatan Kemampuan dalam Pengembangan Modul Ajar

Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah meningkatnya kemampuan guru-guru SMP dalam menyusun modul ajar yang lebih terstruktur dan menarik. Sebelum pelatihan, banyak guru yang merasa kesulitan dalam merancang modul ajar yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Mereka sering kali hanya mengandalkan buku teks atau materi yang sudah ada tanpa memperhatikan kebutuhan spesifik siswa dan perkembangan teknologi dalam pendidikan. Namun, setelah mengikuti pelatihan ini, para guru mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana cara menyusun modul ajar yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Peserta dilatih untuk mengembangkan modul ajar dengan memperhatikan berbagai elemen penting, seperti pemilihan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Dengan materi yang diberikan, para guru dapat lebih mudah menyusun modul ajar yang dapat membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, serta mengakomodasi kebutuhan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

Dalam pelatihan ini, para peserta diajarkan cara menyusun struktur modul ajar yang baik, yang meliputi pendahuluan, tujuan pembelajaran, materi pokok, latihan soal, serta ringkasan atau kesimpulan. Peserta juga diberikan penjelasan mengenai pentingnya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, seperti gambar, video, atau aplikasi interaktif yang dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pelatihan ini juga membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam merancang tugas dan evaluasi yang sesuai dengan materi pembelajaran.



Gambar 2 Pemaparan Materi

Praktik Langsung: Aplikasi Keterampilan dalam Penyusunan Modul Ajar

Salah satu keunggulan dari pelatihan ini adalah adanya sesi praktik langsung, di mana para peserta diberi kesempatan untuk menyusun modul ajar berdasarkan materi yang telah mereka pelajari. Melalui praktik ini, para guru dapat langsung mengaplikasikan keterampilan yang mereka peroleh dalam pelatihan ke dalam konteks yang nyata, yaitu merancang modul ajar yang akan digunakan di kelas mereka.

Praktik ini dilakukan dalam kelompok kecil, di mana setiap kelompok diberikan kesempatan untuk merancang modul ajar dengan tema yang berbeda-beda. Setiap kelompok diminta untuk membuat modul ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun dengan pendekatan yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa. Melalui diskusi dan kolaborasi antar peserta, kelompok-kelompok ini berhasil menghasilkan modul ajar yang inovatif dan dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di sekolah mereka.

Para peserta juga diberikan umpan balik konstruktif dari fasilitator pelatihan mengenai modul ajar yang mereka buat. Umpan balik ini sangat berguna bagi para guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan modul ajar mereka, sehingga dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang baru dipelajari, para peserta merasa lebih percaya diri dalam menyusun modul ajar di masa depan.



Gambar 3 Penyusunan Modul Ajar

Penerapan Modul Ajar di Sekolah

Setelah pelatihan, beberapa peserta sudah mulai merencanakan penggunaan modul ajar yang mereka kembangkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah masing-masing. Mereka merasa lebih siap untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari selama pelatihan dalam konteks pembelajaran sehari-hari di kelas. Para peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyusun dan mengembangkan materi ajar yang lebih menarik bagi siswa.

Beberapa peserta bahkan berbagi pengalaman mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan modul ajar di sekolah mereka. Mereka menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam penyusunan modul ajar merupakan langkah besar bagi mereka, namun dengan bantuan pelatihan ini, mereka merasa lebih mampu untuk mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan.



Gambar 4. Peyusunan Modul ajar

Kesan dan Manfaat Pelatihan

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan manfaat yang besar bagi para peserta. Mereka mengungkapkan bahwa pelatihan ini sangat berguna dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun modul ajar yang lebih terstruktur dan menarik bagi siswa. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, yang merupakan hal baru bagi sebagian besar guru. Dengan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan ini, para guru merasa lebih percaya diri dan siap untuk mengembangkan materi ajar yang lebih efektif di masa depan.

Dalam evaluasi pelatihan, peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, metode pelatihan yang digunakan, serta kesempatan untuk melakukan praktik langsung. Mereka juga berharap agar pelatihan serupa dapat dilanjutkan di masa mendatang dengan topik-topik yang lebih mendalam terkait pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi pengajaran lainnya.

Pembahasan

Pelatihan pengembangan modul ajar bagi guru SMP di Kabupaten Barru ini menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan keterampilan guru dalam merancang materi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Para peserta pelatihan, yang terdiri dari 25 orang guru SMP, terlihat sangat antusias dalam mengikuti setiap sesi yang diberikan. Keantusiasan ini tercermin dalam tingkat partisipasi yang tinggi selama sesi ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung.

Pemaparan materi mengenai prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan modul ajar menjadi awal yang baik untuk pelatihan ini. Para guru diajarkan bagaimana merancang modul ajar yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum tetapi juga dapat menarik perhatian siswa. Sebagai contoh, para peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan materi yang tepat, dan bagaimana menyusun struktur modul yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan adanya pemahaman tersebut, para peserta merasa lebih siap dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka.

Salah satu keberhasilan utama pelatihan ini adalah peserta dapat dengan cepat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam praktik langsung. Dalam sesi praktik, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan diminta untuk menyusun modul ajar berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas mereka. Keberhasilan praktik ini didorong oleh adanya umpan balik langsung dari fasilitator yang sangat membantu peserta dalam meningkatkan kualitas modul ajar yang mereka buat.

Proses diskusi kelompok juga sangat mendukung keberhasilan pelatihan ini. Dalam diskusi, peserta saling berbagi pengalaman dan solusi mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan modul ajar di sekolah masing-masing. Diskusi ini memberikan wawasan baru bagi para peserta mengenai berbagai pendekatan dalam mengembangkan modul ajar yang efektif. Hal ini juga memperlihatkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberi teori, tetapi juga mengajak peserta untuk saling belajar dan berkolaborasi.

Para peserta juga mengungkapkan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sebelum pelatihan, banyak guru yang merasa kesulitan dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menarik bagi mereka. Namun, setelah mengikuti pelatihan ini, para peserta merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan materi ajar yang lebih terstruktur, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Mereka juga merasa lebih siap untuk menggunakan teknologi dalam pengajaran, yang sebelumnya mungkin menjadi tantangan tersendiri bagi mereka.

Dalam evaluasi pelatihan, banyak peserta yang berharap pelatihan ini dapat dilanjutkan dengan topik-topik lanjutan mengenai inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Mereka menyadari pentingnya memperbarui metode pengajaran mereka seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, mereka berharap pelatihan serupa dapat lebih fokus pada penggunaan teknologi dalam pengajaran, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif atau alat kolaborasi daring yang dapat mendukung pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Pelatihan pengembangan modul ajar bagi guru SMP di Kabupaten Barru ini dapat dikatakan berhasil. Para peserta telah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengembangan modul ajar yang efektif dan dapat langsung mengaplikasikannya di sekolah mereka. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat

dilanjutkan dengan memberikan pelatihan lanjutan mengenai teknik pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan kurikulum terbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, O. (2018). *Pendidikan dan Pembelajaran: Landasan Filosofis dan Konseptual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, D. (2020). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 102-113.
- Mulyasa, D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan Kurikulum 2013: Panduan bagi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2018). *Panduan Kreatif Membuat Modul Ajar*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rahman, A., & Emilia, D. (2019). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Daring di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 45-59.
- Sanjaya, W. (2015). *Pembelajaran Berbasis Komputer: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, I. N., & Fathoni, A. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 123-136.
- Simanjuntak, M. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharno, S., & Putra, A. (2018). *Pembelajaran Aktif di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, W. (2020). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Modul Ajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.